

## PELAKSANAAN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN *DARING*: STUDI DI MIN 46 ACEH BESAR

Cecep Farhani<sup>1</sup>, Tria Marvida<sup>2</sup>, Deni Indrawan<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1</sup>

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2,3</sup>

Email: cecepfarhani@gmail.com

### Abstrak

Dampak virus corona ternyata mempengaruhi banyak bidang seperti halnya terjadi pada Indonesia seperti bidang ekonomi, sosial, pariwisata dan juga bidang pendidikan. Di masa pandemi, pembelajaran *daring* kini dipraktikkan hampir di seluruh belahan dunia. Sekarang ini, sebagai guru, siswa tidak bertemu secara langsung, sehingga pasti sulit untuk mengukur sikap mereka. Pilihan yang fleksibel adalah membagikan formulir secara *online*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penilaian sikap spiritual selama pembelajaran *daring* di MIN 46 Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data *survey* adalah observasi dan wawancara. Metode analisis data untuk penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian diketahui bahwa selama pembelajaran *daring*, guru MIN 46 Aceh Besar hanya menggunakan dua teknik penilaian sikap yaitu observasi dan penilaian diri menggunakan *Google Form*.

**Kata Kunci** : Penilaian Sikap, Spiritual, Pembelajaran *Daring*

### Abstract

*The impact of the corona virus turned out has affected many fields as happened in Indonesia including the economic, social, tourism and education fields. During the pandemic, online learning is now practiced in almost all parts of the world. Nowadays, as teachers, students don't meet in person, so it must be difficult to measure their attitude. A flexible option is to share the form online. The type of research used is a qualitative case study approach. The method used to collect survey data is observation and interviews. The data analysis method for this study uses the Miles and Huberman model. From the research results, it is known that during online learning, MIN 46 Aceh Besar teachers only use two attitude assessment techniques, namely observation and self-assessment using Google Forms.*

**Key Words** : Attitude Assessment, Spiritual, Online Learning

### PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang mengalami wabah yang dikenal dengan virus corona. Jenis virus ini berakibat ringan dan bisa juga berat, serta bisa menjadi permasalahan yang sangat serius. Tanda dan gejala umum dari infeksi virus corona termasuk gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas [1].

Indonesia adalah satu dari sekian banyaknya negara yang terdampak virus *Covid 19*, mempengaruhi banyak bidang kehidupan, termasuk ekonomi, masyarakat, pariwisata, dan pendidikan. Penggunaan istilah “*physical distancing*” mempengaruhi interaksi masyarakat karena

kontak langsung tidak dapat memutus mata rantai penyebaran virus.

Dunia pendidikan pun mengalami imbas dari adanya virus ini, proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka sekarang berubah menjadi *daring* sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah [2]. Penerapan *physical distancing* di tingkat sekolah dasar akan terus dilakukan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Sekolah diliburkan selama pandemi, namun proses pembelajaran harus berjalan sesuai pola pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selama pandemi, pembelajaran sekarang dipraktikkan di seluruh dunia [3].

Pembelajaran *daring* adalah proses penggunaan internet dalam suatu proses pembelajaran dimana siswa memiliki waktu luang untuk belajar, sehingga dapat belajar kapan saja, dimana saja. Pembelajaran *daring* ini merupakan pembelajaran inovatif yang akan membantu mengatasi tantangan selama pandemi. Menurut Riyana pembelajaran *online* lebih menitikberatkan pada ketepatan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan Internet [4].

Adanya pedoman pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran *daring* mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran *daring* sulit untuk berinteraksi, guru tidak memiliki kontrol langsung terhadap siswa dalam proses pembelajaran, dan kemampuan siswa untuk menerima materi yang disampaikan secara *online* terbatas. Hal ini dinilai kurang efektif karena ada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta keterbatasan waktu dan koneksi lebih cenderung membuat siswa kurang puas dengan jawaban yang diterimanya [5].

Penilaian merupakan bagian integrasi dari keseluruhan proses pembelajaran. Penilaian adalah bagian dari desain pembelajaran yang mencakup tiga komponen seperti tujuan pembelajaran, kegiatan dan hasil pembelajaran. Penilaian dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai [6].

Penilaian merupakan proses yang dilakukan guru terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan penilaian juga berfungsi untuk menjadi bahan perbaikan kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal sesuai dengan kebutuhan para siswa [2].

Penilaian sikap merupakan bagian dari penilaian guru yang sebenarnya untuk mengukur prestasi siswa dalam keterampilan sikap. Gagasan utama di balik model penilaian ini ialah bahwa siswa seharusnya diminta membuktikan dan menunjukkan bahwa mereka benar-benar mengerjakan sesuatu yang aktual dengan informasi dan kemampuan yang sudah dipelajari di sekolah. Penilaian autentik ini benar-benar menampakkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tidak hanya terjadi di akhir suatu unit kegiatan, tetapi berjalan beriringan dengan proses pembelajaran itu sendiri [7].

Penilaian sikap adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif tentang sikap siswa. Klausal evaluasi hubungan hubungan ada dalam Permendikbud No. 23 berlaku. Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 dapat digambarkan sebagai penilaian yang sangat kompleks. Banyak aspek yang perlu dinilai juga memerlukan metode penilaian yang berbeda [8].

Sikap spiritual dan sikap sosial merupakan aspek yang harus dinilai dari penilaian sikap. Sikap sosial digambarkan sebagai sikap yang menunjukkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepercayaan, dan kepedulian terhadap orang lain. Sikap spiritual digambarkan sebagai orang yang dapat menerima, mengamalkan, dan menghormati ajaran suatu agama [9].

Sikap spiritual setiap individu berupaya untuk mempertahankan keselarasan diri dalam kehidupan, kedamaian, dan kekuatan emosional. Spiritualitas manusia berkaitan dengan persepsi diri dan ketaatannya dalam menjalankan perintah agama. Spiritualitas mengandung pengertian tentang tujuan dan arti dari pada kehidupan. Spiritualitas mewakili nilai-nilai kemanusiaan yang tidak berwujud.

Dalam konteks sains, spiritualitas cenderung ke arah kapasitas yang lebih tinggi, seperti sikap mental, intelek, etika, estetika, religiusitas, dan nilai-nilai murni akal. Ini termasuk keindahan, kebaikan, kebenaran, belas kasihan, kejujuran dan kemurnian. Spiritualitas didasarkan pada hati nurani dan kekuatannya.

Penilaian hubungan spiritual sebagai hasil pembelajaran dalam aplikasi dapat digunakan di dalam individu siswa dan partisipasi siswa. Melibatkan siswa dalam penilaian memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran mereka sekaligus menempatkan mereka dalam konteks kompetensi yang ingin dicapai [10].

Gulo menjelaskan bahwa selain dapat menjadi obat bagi penyakit sosial yang melanda masyarakat saat ini, krisis sosial dapat ditangani dengan adanya pembentukan sikap yang baik. Fungsi pendidikan inilah yang menjembatani seseorang mampu mengembangkan nilai-nilai dalam sikap, etika, keyakinan, emosi dan moral. Pendidikan yang efektif akan mampu mempengaruhi kecerdasan siswa terlebih dalam memahami dan mendapatkan pengalaman dalam membentuk kepribadian mereka sesuai dengan tujuan pendidikan [6].

Pembentukan sikap dapat dilakukan oleh siapa saja secara bersama-sama dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi saat ini yaitu adanya pandemi *covid-19* situasinya berbeda tidak seperti biasanya, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan belajar siswa yang harus dinilai bukan hanya kognitifnya saja akan tetapi dilihat pula bagaimana sikapnya. Dalam penilaian sikap terdapat cara untuk menilai yaitu dengan observasi, penilaian diri dan menilai teman sebaya.

Adanya pandemi ini sebagai guru pasti akan kesulitan dalam menilai sikap peserta didik karena tidak bertatap muka secara langsung. Salah satu cara yang fleksibel adalah dengan pembagian formulir secara *online*. Dalam era kemajuan zaman saat ini, yang mana teknologi semakin canggih dan maju, pendidikan juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman [11].

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa metode evaluasi sikap yang digunakan guru dinilai tidak sesuai karena merupakan metode observasional yang digantikan oleh *Google Form* atau *Microsoft Form* pada saat pembelajaran *online*, atau dilakukan melalui observasi tidak langsung [12]. Penelitian lain menyatakan bahwa selama masa pandemi, pelatihan tematik lebih banyak dilakukan secara terpisah dan idealnya tidak dapat dilakukan dalam keadaan normal sebelum merebaknya pandemi [13]. Hasil penelitian selanjutnya memaparkan bahwa pada saat proses menilai hendaknya guru memperhatikan prosedur penilaian apalagi hendak menilai siswa di masa pembelajaran daring, seperti untuk menilai diri dapat menggunakan *Google Form*, observasi *online*, kolaborasi dengan guru lain, seperti guru mata pelajaran, dan konseling [14]. Fokus penelitian ini mengenai pelaksanaan penilaian sikap spiritual yang dilaksanakan di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dalam Pembelajaran *Daring*: Studi di MIN 46 Aceh Besar”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penilaian sikap spiritual selama pembelajaran daring di MIN 46 Aceh Besar. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti lainnya sebagai bahan rujukan atau sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan secara praktis diharapkan dapat menjadi sumbangan

pikiran mengenai pelaksanaan penilaian sikap selama pembelajaran daring.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail tentang kasus-kasus yang dapat mengungkap atau memahami sesuatu yang berupa peristiwa, keadaan, dan situasi tertentu [15]. Metode pengumpulan data penelitian adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah metode pengumpulan data di lokasi penelitian atau langsung di lokasi [16]. Dalam penelitian ini observasi dimulai dengan menentukan dimana penelitian akan dilakukan, mengamati dan mencatat bagaimana pelaksanaan penilaian aspek sikap spiritual dilaksanakan. Wawancara merupakan suatu komunikasi yang dilakukan kedua belah pihak maupun lebih untuk mendapatkan informasi atau sebuah data [17]. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan penilaian aspek sikap spiritual di MIN 46 Aceh Besar. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan berpedoman pada *model Milles and Huberman* yang mencakup tiga analisis, seperti reduksi data, *display* daya dan verifikasi atau penarikan kesimpulan [18].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 46 Aceh Besar telah melaksanakan penilaian sikap spiritual selama pembelajaran *daring* dengan cukup efektif. Guru telah melaksanakan penilaian sikap spiritual dengan menggunakan teknik penilaian sikap yang dijelaskan dalam kurikulum 2013. Karena pembelajaran berlangsung secara *daring*, maka guru sedikit memodifikasi teknik penilaian

sikap dengan menggunakan bantuan aplikasi seperti *Google Form*.

Selama pembelajaran daring guru di MIN 46 Aceh hanya menggunakan dua teknik penilaian sikap yaitu teknik observasi dan teknik penilaian diri dengan bantuan *Google Form*. Adapun pelaksanaan penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru di MIN 46 Aceh Besar, yaitu:

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik evaluasi dengan panca indera, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara terus menerus, dengan menggunakan suatu instrumen yang berisi seperangkat indikator perilaku yang diamati. Pengamatan ini dilaksanakan guru baik secara langsung tanpa bantuan orang lain dan secara tidak langsung dengan bekerja sama dengan orang lain seperti orang tua, maupun pihak sekolah [19]. Lembar observasi merupakan alat yang dapat digunakan pendidik untuk mempermudah pelaporan hasil observasi perilaku siswa dalam kaitannya dengan sikap spiritual dan sikap sosial.

Selama pembelajaran *daring*, guru di MIN 46 Aceh Besar melaksanakan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi tertutup dengan guru langsung mengisi lembar menggunakan ceklist. Secara tidak langsung dengan mengajak orang tua murid untuk bekerja sama. Guru yang berinisial IW menjelaskan: “Dalam pembelajaran *daring* seperti saat ini, peran orang tua sangat signifikan, terutama untuk menjaga anak tetap mau belajar. Karena itulah sebisa mungkin melibatkan orang tua murid dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Hal lainnya karena saya sendiri yakin bahwa sekolah yang baik itu adalah sekolah yang melibatkan orang tua murid”.

Meskipun observasi guru hanya tersedia secara *online* karena jaraknya yang jauh, namun guru tetap mengevaluasi sikap spiritual siswa sesuai kemampuannya melalui observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa selama pembelajaran *online*. Penilaian sikap spiritual yang diamati guru minimal meliputi sikap berdo'a, menjalankan ibadah, dan bersyukur.

Guru berinisial AM menjelaskan "Penilaian sikap spiritual dalam bentuk kegiatan do'a dapat dilakukan dengan mengamati siswa satu per satu di awal pertemuan *Zoom*. Nah, nanti kamu akan tahu siswa mana yang berdo'a dengan sungguh-sungguh dan mana yang tidak". Penilaian sikap spiritual rasa syukur dilakukan dengan teknik observasi secara langsung. Guru berinisial AM menjelaskan: "Untuk menilai rasa syukur siswa, hal pertama yang saya lakukan adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan. Nah nanti, kalau siswanya terbiasa bersyukur, maka siswa akan mengucapkan Alhamdulillah".

## 2. Teknik penilaian diri dengan bantuan *Google Form*.

*Self-assessment* adalah teknik penilaian di mana siswa diminta untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan mereka dalam konteks penguasaan keterampilan. Lembar penilaian diri dengan daftar periksa atau skala penilaian dengan rubrik dapat digunakan sebagai instrumen. Penilaian diri berfungsi sebagai alat konfirmasi [20]. Selama pembelajaran *daring*, guru di MIN 46 Aceh Besar melakukan teknik penilaian diri dengan mengirimkan *Google Form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai sikap yang telah ditentukan oleh guru khususnya sikap spiritual. Pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan akan dijawab oleh siswa dengan jawaban "Ya" atau "Tidak". Guru berinisial M menjelaskan: "Teknik penilaian diri

dengan cara ini dapat digunakan untuk mempromosikan nilai kejujuran dan introspeksi diri".

Penilaian sikap spiritual berupa ketaatan beribadah juga dilakukan dengan teknik *self assessment* siswa. Guru menggunakan lembar renungan harian untuk dibagikan dan dikumpulkan setiap akhir bulan. Untuk menerapkan nilai kejujuran kepada siswa, orang tua siswa harus menandatangani surat yang sudah dipersiapkan. Meski di tengah pandemi COVID-19, guru tetap harus profesional dalam pembelajaran dan penilaian. Seiring kemajuan teknologi dalam bentuknya saat ini, guru dapat menggunakannya untuk pembelajaran dan penilaian. Jadi meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*, tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai.

## SIMPULAN

Selama pembelajaran *daring*, guru di MIN 46 Aceh hanya menggunakan dua teknik penilaian sikap yaitu teknik observasi dan teknik penilaian diri dengan bantuan *Google Form*. Penilaian sikap spiritual yang diamati guru minimal meliputi sikap berdo'a, menjalankan ibadah, dan bersyukur. Guru di MIN 46 Aceh Besar telah melaksanakan penilaian sikap spiritual selama pembelajaran *daring* dengan cukup efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. A. F. Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [2] I. Magdalena, W. Noviyanti, R. Fauziah, dan A. Wiliyah, "Penggunaan Teknik Non Tes dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pelajaran Budi Pekerti Kelas IV SDN Dukuh 3 di Masa Pandemi Covid-19," *NUSANTARA*, vol. 3, no. 2, pp. 139–149, 2021.

- [3] S. K. Tiara dan E. Y. Sari, "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo," *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol. 11, no. 1, pp. 21, 2019.
- [4] D. Afrilia, "Strategi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar," dalam *Prosiding Seminar Nasional*, 2021, vol. 1, no. 1.
- [5] D. Indrawan dan Y. D. Lahabu, "Analisis Pembelajaran Online bagi Siswa Kelas Rendah di MI Cibangban," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 5, pp. 3049–3054, 2021.
- [6] U. Rokhmatin, "Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Bekasi," Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- [7] A. Sam, D. K. Mbuju, dan M. Nardi, "Penilaian Sikap Siswa di Sekolah Dasar Seturut Kurikulum 2013," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 20–27, 2020.
- [8] R. Januarti, A. Asrori, dan Y. Jamiah, "Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 21," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 6, no. 12, 2017.
- [9] K. Saidah dan R. Damariswara, "Analisis Bentuk-bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar di Kota Kediri," *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 84–96, 2017.
- [10] Z. Z., *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- [11] D. Anindita, B. E. Salu, dan E. S. Felianti, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial PKN SD di Masa Pandemi dari Rumah Peserta Didik: Development, Instruments of Assessment, Social Attitudes, Pandemics," *Arus Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 3, pp. 60–64, 2021.
- [12] D. Fitriawan, N. Siregar, dan R. L. Pasaribu, "Problematika dalam Menilai Sikap Peserta Didik pada Pembelajaran Daring," *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 67–70, 2021.
- [13] R. Ananda, F. Fadhilaturrehmi, dan I. Hanafi, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1689–1694, 2021.
- [14] A. C. Gilbert, "Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring (Studi pada UPT SMAN 13 Bone)," Universitas Negeri Makassar, 2021.
- [15] A. Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ PRESS, 2021.
- [16] A. A. Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- [17] Fadhallah, *WAWANCARA*. Jakarta: UNJ PRESS, 2021.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Melalui Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. ke-27*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [19] K. Kusaeri, "Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, vol. 5, no. 2, pp. 61–70, 2019.
- [20] D. TG, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.